

**PERAN ORGANISASI PEMUDA DALAM MENJAGA NILAI
NASIONALISME DI WILAYAH PERBATASAN INDONESIA
MALAYSIA KECAMATAN LUMBIS OGONG KABUPATEN
NUNUKAN KALIMANTAN UTARA**

SKRIPSI



Oleh

Hendra Lukmana

NPM 12144300069

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA
2016**

**PERAN ORGANISASI PEMUDA DALAM MENJAGA NILAI
NASIONALISME DI WILAYAH PERBATASAN INDONESIA
- MALAYSIA KECAMATAN LUMBIS OGONG KABUPATEN
NUNUKAN KALIMANTAN UTARA**

SKRIPSI



Diajukan Kepada
Universitas PGRI Yogyakarta
Untuk Memenuhi Salah Satu
Syarat mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Hendra Lukmana

NPM 12144300069

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA**

2016

ABSTRAK

Hendra Lukmana. Peran Organisasi Pemuda dalam menjaga Nilai Nasionalisme di Wilayah Perbatasan Indonesia-Malaysia Kecamatan Lumbis Ogong Kabupaten Nunukan Kalimantan Utara. Skripsi. Yogyakarta. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta. Agustus 2016.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran Organisasi Pemuda Penjaga Perbatasan dalam menjaga Nilai Nasionalisme di Wilayah Perbatasan Indonesia-Malaysia Kecamatan Lumbis Ogong Kabupaten Nunukan Kalimantan Utara.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian dilakukan di Kecamatan Lumbis Ogong, Kabupaten Nunukan, Kalimantan Utara. Subjek penelitian dua orang yaitu ketua pemuda penjaga perbatasan dan sekretaris pemuda yang merangkap menjadi kepala desa. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, triangulasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif dengan reduksi data, penyajian data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran pemuda perbatasan dalam menjaga nilai nasionalisme wilayah perbatasan Indonesia Malaysia di Kecamatan Lumbis Ogong Kabupaten Nunukan Kalimantan Utara adalah (1) mengibarkan seribu bendera merah putih; (2) mendirikan tugu garuda di perbatasan pada tahun 2015 ; (3) memfasilitasi pembuatan akte gratis ; (4) memfasilitasi pembiayaan obat gratis ; (5) memfasilitasi pendidikan dan kesehatan, pembagian tas, pembagian foto presiden serta melakukan seminar dengan tema memberikan pemahaman wawasan kebangsaan.

Kata Kunci : *Nilai Nasionalisme, Perbatasan, Pemuda*

ABSTRACT

Hendra Lukmana. Role of Youth Organizations in maintaining the value of Nationalism in Indonesia-Malaysia Border Region Lumbis Ogong Nunukan District of North Borneo. Essay. Yogyakarta. The Faculty of Education University of PGRI Yogyakarta. August 2016.

This study aims to determine the role of the Youth Organization of the Border Guard in maintaining the value of Nationalism in Indonesia-Malaysia Border Region Lumbis Ogong Nunukan District of North Borneo.

This study was descriptive qualitative research. The study was conducted in the District of Lumbis Ogong, Nunukan, Kalimantan Utara. Subject of the study two border guards ie youth leaders and youth who concurrently secretary of the village head. Collecting data using observation, interviews, and documentation, triangulation. Analysis of the data used is descriptive data analysis with data reduction, data presentation.

The results showed that the youth's role in maintaining the value of nationalism border region Indonesia Malaysia border in the district of Lumbis Ogong Nunukan regency of North Borneo is (1) hoist a thousand red and white flag; (2) put up a statue eagle on the border in 2015; (3) facilitate the creation of a free deed; (4) facilitate the financing of a drug free; (5) facilitate public education and health, the distribution of bags, photo division president and conduct a seminar provides insight into the understanding of nationhood.

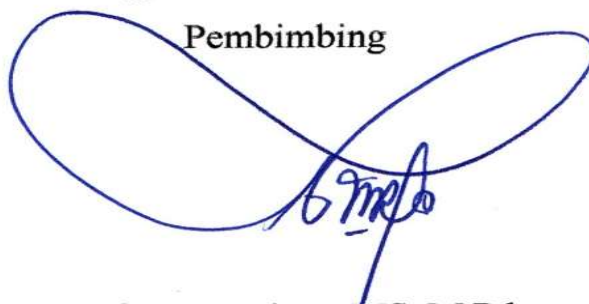
Keywords: Nationalism Values, Borders, Youth

**PERAN ORGANISASI PEMUDA DALAM MENJAGA NILAI
NASIONALISME DI WILAYAH PERBATASAN INDONESIA -
MALAYSIA KECAMATAN LUMBIS OGONG KABUPATEN
NUNUKAN KALIMANTAN UTARA**



Yogyakarta, 08 Juni 2016

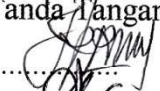


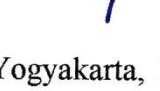
Pembimbing



Prof. Dr. Buchory MS, M.Pd
NIP. 19570425 1984031002

PENGESAHAN DEWAN PENGUJI
PERAN ORGANISASI PEMUDA DALAM MENJAGA NILAI
NASIONALISME DI WILAYAH PERBATASAN INDONESIA -
MALAYSIA KECAMATAN LUMBIS OGONG KABUPATEN
NUNUKAN KALIMANTAN UTARA



	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua	: Dra. Ika Ernawati M.Pd		08-08-2016
Sekretaris	: Supri Hartanto M.Pd		08-08-2016
Penguji I	: Ari Retno Purwanri, S.H, M.H		05-08-2016
Penguji II	: Prof. Dr Buchory MS, M.Pd		08-08-2016

Yogyakarta, 29 Juli 2016

Dekan FKIP
Universitas PGRI Yogyakarta



Dra. Hj. Nur Wahyuni, MA
NIP. 19570310 198503 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Hendra lukmana
No. Mahasiswa : 1214 43 000 69
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Peran Organisasi Pemuda Penjaga Perbatasan dalam menjaga Nilai Nasionalisme di Wilayah Perbatasan Indonesia-Malaysia Kecamatan Lumbis Ogong Kabupaten Nunukan Kalimantan Utara

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan pekerjaan saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau hasil pemikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi hasil jiplakan, dikenakan sanksi tergantung dari berat ringannya tindakan plagiasi yang dilakukan. Sanksi dapat berupa perbaikan skripsi dan ujian ulang, melakukan penelitian baru, atau pencabutan ijazah SI.

Yogyakarta, 10 Juni 2016

Yang membuat pernyataan,



Hendra Lukmana

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

Mengucap syukurlah dalam segala hal, sebab itulah yang dikehendaki Allah di dalam Kristus Yesus bagi kamu. 1 Tesolnika 5 : 18

Hai anakku, dengarkanlah didikan ayahmu, dan jangan menyia-nyiakan ajaran ibumu Ams 1:9 sebab karangan bunga yang indah itu bagi kepalamu, dan suatu kalung bagi lehermu. Ams 1:10 Hai anakku, jikalau orang berdosa hendak membujuk engkau, janganlah engkau menurut. (Amsal 1 : 8 – 10)

Jangan lah mengira kita semua sudah cukup berjasa dengan segi tiga warna. Selama masih ada ratap tangis di gubuk-gubuk pekerjaan kita selesai ! Berjuanglah terus dengan mengucurkan sebanyak-banyaknya keringat. (Tokoh Proklamator Ir Soekarno)

Idealisme adalah kemewahan terakhir yang hanya dimiliki oleh pemuda, dan tujuan pendidikan itu untuk mempertajamkan kecerdasan, memperkukuh kemauan, serta memperhalus perasaan. (Tan Malaka)

PERSEMBAHAN :

Skripsi ini kupersembahkan untuk :

1. Kedua Orang Tua ku Tercinta (Bapak Lues dan Ibu Mital).
2. Adik-adik ku (Agustinus, Heny, Edy)
3. Paman Budi, Paman Yupuk, Tante Tin dan Seluruh Keluarga ku tercinta dari Bapak dan Mama.
4. Istri ku Ricka Kristiani, A.Md
5. Almamater ku Angkatan 2012

KATA PENGANTAR

Puji syukur Penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, yang telah memberikan karuniaNya, serta kesehatan sehingga Penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul : “Peran Organisasi Pemuda dalam Menjaga Nilai Nasionalisme di Wilayah Perbatasan Indonesia-Malaysia Kecamatan Lumbis Ogong Kabupaten Nunukan Kalimantan Utara”. Ini sebagai salah satu tugas akhir mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta.

Selama pelaksanaan Penulisan Skripsi ini, Penulis banyak memperoleh bantuan moril, materi dan dukungan dari semua pihak. Pada kesempatan ini Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Buchory MS, M.Pd Rektor Universitas PGRI Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu di Universitas PGRI Yogyakarta sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi.
2. Ibu Dra. Hj.Nur Wahyumiani, MA Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian.
3. Bapak Yitno Pringgowijoyo, S.H, M.H Ketua Program Studi PPKn Universitas PGRI Yogyakarta, yang telah mengarahkan dan membantu kelancaran studi.
4. Bapak dan Ibu Dosen pembimbing Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada kami mahasiswa sebagai bekal dalam berkarya pada masa-masa mendatang.
5. Kepala KESBANGLINMAS Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang telah memberikan surat izin penelitian di Kalimantan Utara.
6. Kepala KESBANGLINMAS Provinsi Kalimantan Utara yang telah memberikan rekomendasi penelitian.
7. Kepala KESBANGPOL Kabupaten Nunukan yang telah memeberikan izin penelitian di Kecamatan Lumbis Ogong.

8. Bapak Daud Camat Lumbis Ogong yang telah memberikan surat rekomendasi penelitian di Lumbis Ogong.
9. Organisasi Pemuda Penjaga Perbatasan serta Sekretaris Pemuda Penjaga Perbatasan yang telah membantu peneliti selama di lapangan.
10. Semua Pihak yang tidak dapat Penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penyelesaian Skripsi ini.

Penulis telah membuat Skripsi ini semaksimal mungkin, untuk itu saran dan kritik yang membangun masih sangat diharapkan oleh Penulis. Penulis juga berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan perkembangan pendidikan selanjutnya serta meningkatkan mutu penelitian.

Yogyakarta, 7 Juni 2016

Hendra Lukmana

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
HALAMAN PENGESAHAN DEWAN PENGUJI	vi
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	12
C. Rumusan Masalah	12
D. Tujuan Penelitian	12
E. Paradigma	12
F. Manfaat Hasil Penelitian	13
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Pengertian Organisasi	14
B. Pengertian Pemuda	20
C. Pengertian Nilai.....	24
D. Pengertian Nasionaisme	28
E. Pengertian Wilayah Perbatasan	36
BAB III METODE PENELITIAN	47
A. Latar Penelitian	47
B. Cara Penelitian	48
C. Data dan Sumber Data	48
D. Prosedur Pengumpulan Data	49

E. Analisa Data	51
F. Pemeriksaan Keabsahan Data	53
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	55
A. Deskripsi Data Lokasi Penelitian	55
B. Temuan Hasil Penelitian Tentang Latar Belakang Didirikannya Organisasi Pemuda Penjaga Perbatasan.....	66
C. Temuan Hasil Penelitian	69
BAB V PEMBAHASAN	85
A. Peran Pemuda Penjaga Perbatasan di Lumbis Ogong.....	85
B. Kendala yang dihadapi oleh Pemuda Perbatasan	87
C. Kondisi Daerah Perbatasan di Lumbis Ogong	88
BAB VI SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	91
A. Simpulan	91
B. Implikasi	91
C. Saran.....	92
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN – LAMPIRAN	95

DAFTAR TABEL

TABEL 1 : Jumlah Penduduk Kecamatan Lumbis Ogong	60
TABEL 2 : Kode Desa, Nama Desa, Kepala Desa, dan Ketua BPD	64

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 1 : Peta wilayah Lumbis Ogong Kabupaten Nunukan Kalimantan Utara	59
GAMBAR 2 : Grafik Pertumbuhan Penduduk	63

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 mengamanatkan untuk melindungi segenap bangsa Indonesia seluruh tumpah darah Indonesia, untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, ikut melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial. Mewujudkan tujuan nasional tersebut, pemuda mempunyai peran penting sebagai salah satu penentu subjek bagi tercapainya tujuan nasional. Sejarah perjuangan bangsa Indonesia telah mencatat peran penting pemuda dimulai dari pergerakan Budi Utomo tahun 1908, Sumpah Pemuda tahun 1928, Proklamasi Kemerdekaan tahun 1945, pergerakan pemuda, pelajar, mahasiswa tahun 1966, sampai dengan pergerakan mahasiswa pada tahun 1998 telah membawa bangsa Indonesia memasuki masa reformasi.

Generasi pemuda membuktikan telah mampu berperan aktif sebagai wadah terdepan dalam proses perjuangan, pembaruan, pembangunan bangsa. Dalam proses pembangunan bangsa, pemuda merupakan kekuatan moral, kontrol sosial, agen perubahan sebagai perwujudan dari fungsi, peran, karakteristik, kedudukannya strategis dalam pembangunan nasional. Untuk itu, tanggung jawab peran strategis pemuda di segala dimensi pembangunan perlu ditingkatkan dalam kerangka hukum nasional sesuai dengan nilai terkandung di

dalam Pancasila amanat Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dengan berasaskan Ketuhanan Yang Maha Esa. Generasi muda adalah generasi penerus perjuangan bangsa, pemegang estafet kepemimpinan bangsa, karena itu perlu kiranya dalam diri pribadi bangsa ditanamkan nilai-nilai budaya bangsa yang telah di yakini kebenarannya, diterima, diikuti, dibela, serta diperjuangkan.

Pemuda sebagai generasi penerus juga memiliki kemampuan potensial bisa diolah menjadi kemampuan aktual. Selain itu juga memiliki potensi kecerdasan intelektual, emosi, sosial, berbahasa, serta kecerdasan seni bisa diolah menjadi kecerdasan aktual serta dapat membawa prestasi tinggi dan kesuksesan. Generasi Pemuda memiliki potensi moral dapat diolah, dikembangkan menjadi moral positif sehingga mampu berpartisipasi aktif dalam pembangunan bangsa negara penuh dengan kejujuran, tidak korup, semangat tinggi dan bertanggungjawab.

Pemuda adalah orang-orang masih produktif dalam kehidupan bermasyarakat, serta bisa diandalkan dalam berbagai kegiatan apapun, karena faktor-faktor biologis serta psikologis yang masih mendukung. Kondisi ideal pemuda sebagai generasi penerus bangsa, merupakan individu yang sedang berkembang, oleh karena itu perlu diberi kesempatan berkembang secara profesional terarah, mendapatkan layanan pendidikan, berimbang antara pendidikan pengetahuan umum dan pendidikan nilai moral.

Negara dan pemuda adalah kedua unsur tidak bisa dipisahkan dalam suatu negara terutama dalam melihat setiap keputusan yang diambil oleh

pemerintah dalam perkembangan kenegaraan serta pemerintahan ada dalam suatu negara. Sejarah perkembangannya bangsa Indonesia di mulai sejak awal kemerdekaan sampai pada saat ini bangsa Indonesia selalu diiringi oleh pemuda bangsa ,yaitu perjalanan bangsa untuk mencapai tujuan pembangunan nasional yaitu masyarakat, adil, makmur. Bangsa Indonesia tidak luput dari perjuangan dan peran para pemuda Indonesia sendiri.

Menurut Sukanto R, (2001 : 3) manusia adalah makhluk sosial yang cenderung untuk selalu hidup bermasyarakat, sebutan sosial mengandung arti bahwa manusia cenderung mengembangkan kerjasama serta hubungan saling Bergantung dengan manusia lain. Manusia mempunyai kecenderungan untuk mengatur, mengorganisasi kegiatan-kegiatan (*organizing animal*) dalam mencapai suatu tujuan. Persepsinya diorganisasikan agar sepenuh berarti, hal ini merupakan karakteristik universal serta kognitif dari proses berpikir manusia.

Perilaku manusia senantiasa diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu, kemampuan kerja setiap manusia terbatas, baik fisik, daya pikir, waktu, tempat, penyisihan serta banyak faktor lain membatasi kegiatan manusia, adanya keterbatasan menyebabkan manusia tidak dapat mencapai sebagian besar tujuannya tanpa melalui kerja sama dengan orang lain, hal-hal tersebut diatas merupakan dasar penting manusia selalu hidup dalam berbagai organisasi, seperti perusahaan-perusahaan, pemerintahan, sekolah-sekolah, militer, serikat buruh, perkumpulan-perkumpulan, gereja, lembaga-lembaga serta organisasi lainnya.

Organisasi mempunyai banyak definisi setiap disiplin ilmu pengetahuan mencoba untuk mendefinisikan arti penting organisasi dari sudut pandang masing-masing disiplin. Para ahli ekonomi akan mendefinisikan organisasi sesuai kerangka pemikiran ekonomi. Para ahli sosiologi melihat faset lain organisasi, tentunya akan mendefinisikan organisasi dari sudut pandang ilmu sosiologi. Terjadi kebalauan definisi (*defitional confusion*) menandakan bahwa permasalahan organisasi adalah permasalahan multidisipliner, kompleks, mempunyai banyak aspek, tidak dapat dimonopolikan oleh salah satu disiplin, apalagi oleh salah satu subdisiplin.

Sukanto R, (2001 : 6) mengemukakan bahwa organisasi merupakan bentuk lembaga dominan dalam masyarakat modern bagian fundamental keberadaan saat ini meliputi seluruh aspek kehidupan sekarang, hampir semua orang menjadi anggota berbagai organisasi akan tanpa ragu-ragu saling bergabung, bekerja sama didalamnya. Memang benar bahwa semua mempunyai gagasan umum serta logis tentang organisasi, tetapi hanya dengan mempelajari serta memperoleh perspektif perlu untuk memperbaiki mengembangkan pemahaman manusia mengenai cara-cara organisasi beroperasi.

Organisasi adalah suatu bagian dasar keberadaan manusia, serta mencakup seluruh aspek masyarakat sekarang. Kompleksitas kehidupan modern membuat semua tergantung pada berbagai organisasi. Tidak menjadi persoalan untuk memandang organisasi, manusia adalah objek dan subjek pengaruhnya. Studi organisasi mempunyai nilai praktis sangat besar baik untuk

para manajer sekarang maupun masa depan. Pengetahuan tentang organisasi berfungsi meningkatkan kemampuan untuk mengantisipasi berbagai jenis masalah mungkin akan kita hadapi dalam pekerjaan serta pada saat sama, memperbesar probabilitas keberhasilan dalam situasi-situasi baik pendidikan, maupun telah berkecimpung dalam dunia pemerintahan, pelayanan kesehatan, studi mengenai organisasi formal memberikan kesempatan penting untuk mempelajari keterampilan-keterampilan tertentu akan terbukti sebagai suplemen vital pada pengalaman akan di peroleh dari praktik.

Menurut Sukanto R, (2001:72) struktur organisasi formal disusun untuk membantu pencapaian tujuan organisasi dengan lebih efektif. Organisasi formal memiliki tujuan atau sasaran supaya tahu menjalankan organisasi untuk mencapainya. Tanpa tujuan organisasi tidak mungkin membuat perencanaan, bila organisasi tidak memiliki perencanaan maka tidak akan ada ketentuan tentang jalannya organisasi. Tujuan diperlukan untuk menilai keberhasilan suatu organisasi. Tujuan organisasi menentukan struktur organisasi, yaitu dengan menentukan seluruh tugas pekerjaan, hubungan antar tugas, batas wewenang serta tanggung jawab tertentu, semua akan menghasilkan kerangka struktur organisasi. Struktur organisasi merupakan suatu kerangka yang menunjukkan seluruh kegiatan untuk pencapaian tujuan organisasi.

Sunarno dkk, (2006 : 24) menyatakan nasionalisme merupakan pandangan berpusat pada bangsa, gejala seperti ini semangat nasional, kebangsaan nasional, patriotisme, serta hubungan antar darah, tanah, sebuah ideologi dalam seperangkat keyakinan berorientasi pada tingkah laku

perbuatan, nasionalisme mengalami dinamika, dalam setiap kurun waktu, setiap generasi nasionalisme muncul dalam dimensi yang khas. Masa penjajahan nasionalisme muncul tampil sebagai ideologi untuk mengusir penjajah, pada masa kemerdekaan nasionalisme mewujudkan dirinya dalam usaha untuk melepaskan diri dari cengkeraman ekonomi kolonial. Negara nasional hanya mungkin dibentuk berfungsi baik berdasar paham nasionalisme. Paham nasionalisme mengajarkan bahwa suatu bangsa bernegara dapat dibangun dari masyarakat majemuk, jika warga masyarakat tersebut benar-benar bertekad kuat untuk membangun masa depan bersama. Terlepas dari perbedaan agama, ras, etnik atau ikatan primordial lainnya. Nasionalisme merupakan suatu visi, suatu persepsi, sebuah komunitas dibayangkan.

Menurut Noor Ms Bakry, (2009 : 93) bahwa sekelompok ruang besar manusia mendiami berpuluh-puluh ribu kepulauan di Nusantara dari Sabang sampai Merauke, sungguh terdiri atas bermacam-macam suku bangsa, menganut berbagai agama, paham politik aneka aliran, namun karena mempunyai persamaan asal-usul leluhur, persamaan nasib jaya serta derita dimasa lampau, persamaan perjuangan dalam membebaskan diri dari kungkungan penjajahan, disamping itu mempunyai sifat hasrat cita-cita kuat untuk hidup bersama dalam satu negara, maka segenap manusia mendiami seluruh wilayah tanah air dari Sabang sampai Merauke itu nyata-nyata merupakan satu jiwa, yaitu jiwa Indonesia ber-Pancasila, merupakan satu solidaritas besar yaitu solidaritas Nasionalisme Indonesia merupakan satu persatuan watak, yakni serangkaian dalam filsafat negara Pancasila. Semua

karena tercermin dalam “Bhinneka Tunggal Ika”, berbeda-beda tetap satu juga, Indonesia.

Nasionalisme di Indonesia sebagai suatu solidaritas nasional telah dinyatakan sejak Sumpah Pemuda tahun 1928, kemudian dimantapkan menjelang Proklamasi Kemerdekaan dengan semangat persatuan, kesatuan sebagai prinsip sila ketiga Pancasila yaitu persatuan Indonesia. Persatuan Indonesia yang dimaksud adalah : “ Usaha ke arah bersatu dalam kebulatan satu kesatuan rakyat untuk membina Nasionalisme dalam negara Indonesia”.

Konsep persatuan ini mengandung makna dinamis, yaitu penuh semangat, tenaga sehingga cepat bergerak serta mudah menyesuaikan diri dengan keadaan terus berkembang sesuai dengan tuntutan zaman, bergerak menuju kesempurnaan, hasil persatuan adalah kesatuan bangsa, berupa Nasionalisme Indonesia atau Nasionalisme Pancasila. Paham Nasionalisme di Indonesia tidak bersifat sempit menjurus kepada *rasialisme* (paham bahwa ras diri sendiri adalah ras yang paling unggul), *jinganisme* (pandangan terlalu mengagung-agungkan kebesaran serta kekuasaan negeri sendiri), ataupun *chauvinisme* (patriotik yang berlebih-lebihan).

Nasionalisme Indonesia lahir dari kesadaran masyarakat untuk lepas dari penjajahan serta segala bentuk eksploitasi, diskriminasi mengganggu stabilitas politik, ekonomi, budaya, pendidikan dan agama. Mengacu kesadaran, gagasan Nasionalisme dapat menjadi cita-cita pembangunan bangsa lebih egaliter. Gerakan kebangkitan Nasional ditandai dengan kelahiran Budi Utomo tanggal 20 Mei 1908. Kelahiran Budi Utomo menciptakan pemikiran tentang

nasionalisme (wawasan kebangsaan). Pada dasarnya, nasionalisme Indonesia berisi jiwa semangat anti-imperialisme serta antikapitalisme sebagai penyebabnya, sekaligus bersamaan dengan bangkitnya kesadaran bangsa Indonesia. Munculnya cita-cita besar berkaitan pada masa depan bangsa Indonesia di kehidupan akan datang, yakni adanya komitmen, konsistensi untuk membangun masyarakat adil, makmur, sejahtera guna memungkinkan tercapainya cita-cita perdamaian dunia kekal dan abadi. Suryo Sakti, H, (2012 : 25) berpendapat bahwa perbatasan secara umum sebuah garis besar demarkasi antara dua negara berdaulat, pada awalnya perbatasan sebuah negara dibentuk dengan lahirnya negara. Sebelum penduduk tinggal di wilayah tertentu tidak merasa perbedaan, bahkan tidak jarang berasal dari etnis yang sama.

Daerah perbatasan merupakan wilayah yang secara geografis berbatasan langsung dengan negara tetangga langsung berhadapan dengan negara lain. Wilayah yang dimaksud adalah bagian wilayah propinsi, kabupaten atau kota yang langsung bersinggungan dengan garis batas negara (atau wilayah negara tetangga).

Perbatasan merupakan tempat pelintasan batas penduduk, barang berbagai informasi. Konflik terjadi karena perbedaan pandangan serta kepentingan menyangkut aspek sosial, ekonomi, politik ketahanan, keamanan, dari pendapat tersebut diatas dikemukakan bahwa daerah perbatasan merupakan suatu wilayah terjadinya arus barang jasa, informasi. Terjadinya konflik di daerah perbatasan itu karena dilatar belakangi oleh berbagai permasalahan kepentingan dari negara-negara yang mempunyai kepentingan terhadap wilayah

perbatasan. Daerah perbatasan sebagai daerah menjadi garis batas dengan negara lain, menjadi sentral terjadinya suatu interaksi, sebenarnya sudah dalam konteks aktivitas globalisasi, karena ada nya arus barang jasa, informasi begitu cepat.

Konsep tentang daerah perbatasan dituangkan dalam buku Pemufakatan Dasar Lintas Batas antara Republik Indonesia dan Malaysia (1979) yang menyatakan :

Daerah perbatasan meliputi seluruh daerah sepanjang perbatasan dari pantai barat Kalimantan Barat sampai Pulau Sebatik (Kalimantan Utara). Daerah perbatasan adalah suatu jalur yang lebarnya oleh masing-masing pihak, yaitu sekurang-kurangnya 5 (lima) mil, maksimal seluas Kecamatan di Indonesia.

Organisasi Pemuda Penjaga Perbatasan memiliki tujuan terarah sesuai dengan program kerja dari organisasi tersebut, namun secara khusus kita lihat pada saat sekarang sangat berbeda bila di bandingkan dengan tujuan dari organisasi kepemudaan lainnya, karena Organisasi Pemuda Penjaga Perbatasan merupakan perkumpulan seluruh Pemuda perbatasan dalam arti pemuda sangat berperan dalam kepentingan negara Indonesia karena pemuda sangat berperan terhadap masyarakat ada di perbatasan untuk wadah berpikir menjaga Perbatasan tetap utuh supaya tidak di ganggu orang bahkan tidak diambil orang lain negara Indonesia.

Dalam organisasi juga tercantum suatu tujuan yang harus dicapai sesuai dengan bentuk oraganisasi tersebut. Permasalahan yang ada di daerah wilayah perbatasan sangat lah menjadi perhatian oleh pemerintah pusat karena kehidupan di wilayah perbatasan jauh dari akses pemerintah kota, permasalahan

yang terjadi saat ini adalah masyarakat tidak mempunyai akte kelahiran karena untuk mengurus akte kelahiran tidak gampang untuk mengurusnya, dan masyarakat di Lumbis Ogong dari kota ke Kecamatan aksesnya sangat jauh ikut perahu kurang lebih delapan jam dari kota ke desa butuh biaya lebih banyak kurang lebih delapan juta.

Dari segi lain permasalahan terjadi diperbatasan dari segi ekonomi, pendidikan, politik, sumber daya manusia (SDM), minimnya pembangunan sangat lah menjadi perhatian bagi Pemerintah Pusat. Bahkan isu masalah eksodus di kecamatan Lumbis Ogong terjadi pada tahun 2014 yang lalu yaitu desa Panas, Sumantipal, dan Sinapad. Bahkan di desa Labang ada masyarakat mempunyai dua identitas yaitu Indonesia dan Malaysia. Warga perbatasan saat ini kurangnya pembangunan yang di akses oleh pemerintah, sehingga ada kesenjangan antara warga perbatasan dengan pemerintah, dalam hubungan Malaysia dengan Indonesia sudah berlangsung jauh sebelum kemerdekaan Indonesia melalui pernikahan, dan beberapa warga Indonesia menjadi warga Malaysia bahkan menjadi kepala desa di Malaysia.

Dari segi sosial banyak generasi muda putus yang putus sekolah karena ekonomi, akses sekolah sangat jauh, infrastruktur untuk kesehatan sangat lah kurang memadai kepada masyarakat karena terbatas untuk mendapatkan kesehatan serta pendidikan. Disisi lain berbagai permasalahan yang dihadapi di wilayah perbatasan, kemiskinan, bahkan adanya pernikahan di usia dini sehingga generasi muda banyak putus sekolah tidak mengenyamkan pendidikan

seutuhnya, bahkan anak-anak di perbatasan tidak tahu lagu Indonesia raya ini merupakan masalah bagi bangsa ini.

Setiap tahun masyarakat di perbatasan di buaikan dengan adanya komitmen pemerintah untuk membangun perbatasan instansi terkait sudah merumuskan langkah dan program pembangunan di perbatasan masyarakat di perbatasan seolah berada pada puncak kemakmuran apabila program-program tersebut terlaksana tetapi hal ini sering terjegal dalam proses politik dan kepentingan pribadi dan kelompok sehingga program tersebut hanya beberapa persen saja yang dapat terlaksana dan dirasakan oleh masyarakat perbatasan. Masyarakat perbatasan memang telah terbebas dari kolonialisme, konfontasi sehingga tidak lagi ada anggota keluarga mereka yang meniggal akibat salah sasar peluru musuh, tidak ada lagi pengungsian sembunyi di hutan belantara akan tetapi belum sepenuhnya terbebas dari aneka permasalahan-yang dalam derajat tertentu mengurangi nikmat kemerdekaan yang seharusnya dikecap anak bangsa. Kemiskinan, keitersolasian, pengangguran, kebodohan, keterbelakangan, adalah contoh-contoh permasalahan yang masih membutuhkan penanganan serius, sehingga ke depan masyarakat yang hidup diperbatasan dapat menikmati dengan kemerdekaan sejati.

Dari permasalahan diatas maka peneliti tertarik mengambil judul tentang “Peran Organisasi Pemuda dalam menjaga Nilai Nasionalisme Wilayah Perbatasan Indonesia–Malaysia di Kecamatan Lumbis Ogong Kabupaten Nunukan Kalimantan Utara”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian pada penelitian ini tentang Peran Organisasi Pemuda dalam Menjaga Nilai Nasionalisme Wilayah Perbatasan Indonesia-Malaysia di Kecamatan Lumbis Ogong Kabupaten Nunukan Kalimantan Utara.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Bagaimana Peran Organisasi Pemuda dalam Menjaga Nilai Nasionalisme Wilayah Perbatasan Indonesia-Malaysia di Kecamatan Lumbis Ogong Kabupaten Nunukan Kalimantan Utara?”

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis tentang “Peran Organisasi Pemuda Penjaga Perbatasan dalam Menjaga Nilai Nasionalisme Wilayah Perbatasan Indonesia-Malaysia di Kecamatan Lumbis Ogong Kabupaten Nunukan Kalimantan Utara”.

E. Paradigma

Paradigma yang dipakai dalam penelitian ini yaitu bersifat naturalistik atau kualitatif. Penelitian kualitatif dimana tujuan untuk mencari beberapa variabel atau faktor penyebab timbulnya masalah, maka perlu dibuat paradigma penelitian menunjukkan hubungan dari satu atau lebih dari satu variabel bebas.

F. Manfaat Hasil Penelitian

Bila tujuan penelitian dapat tercapai, maka hasil penelitian akan memiliki manfaat Teori dan Praktis

1. Manfaat Teori

- a. Secara teoritis dari peneliti ini untuk mengembangkan ilmu pendidikan, menambah pengetahuan wawasan bagi pengembangan ilmu terutama berhubungan dengan jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.
- c. Sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dalam rangka mempersiapkan diri sebagai calon pendidik yang profesional dimasa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberi gambaran tentang peran Organisasi Pemuda penjaga Perbatasan
- b. Mengetahui secara nyata dilapangan sebagaimana Organisasi Pemuda Penjaga Perbatasan mempunyai Nilai Nasionalisme di wilayah Perbatasan Indoneia Malaysia dalam rangka meningkatkan masyarakat perbatasan untuk tetap cinta terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)
- c. Mengetahui kendala yang dihadapi oleh pemuda perbatasan di masyarakat.